

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN PEMINATAN PEMBENTUKAN
POSYANDU REMAJA DI DESA NAGROG
KECAMATAN CICALENGKA
KABUPATEN BANDUNG
TAHUN 2018**

Dwi Iestari¹, Siti Saadah², Uli Artha Silalahi³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Jawa Barat

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dimana masa remaja adalah masa yang rentan dengan berbagai permasalahan. Mulai dari permasalahan dalam diri sendiri, dengan lawan jenis, hingga permasalahan dengan lingkungan dan perkembangan zaman. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan meningkatkan derajat kesehatan remaja adalah dengan membentuk posyandu remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan minat Pembentukan Posyandu Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Metode penulisan dan pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 remaja, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,7% remaja memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan 52,4% remaja tidak memiliki minat terhadap pembentukan Posyandu remaja, serta terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang reproduksi dengan minat pembentukan posyandu remaja dengan kemaknaan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.

Kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan peminatan terhadap pembentukan posyandu remaja. Disarankan kepada semua pihak-pihak terkait (Puskesmas dan Linsek) dapat lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan Fungsi Posyandu remaja dengan dapat memasukkan ke dalam Rencana Kerja Program Puskesmas dan Desa.

Kata kunci : Pengetahuan, Peminatan, Posyandu Remaja.

ABSTRACT

Background this study is still a low level of knowledge about adolescent reproductive health where adolescence is a time of the vulnerable with a variety of problems. starting from problems in themselves, with the opposite sex, to the problems of the environment and the development of the times. one of the efforts to improve the knowledge of adolescent and teenage health degree is by forming the posyandu teenagers.

The purpose of this research is to know the relationship of knowledge about adolescent reproductive health with an interest in the establishment of posyandu teens in the village of Nagrog Cicalengka of Bandung regency.

Writing method and data collection to be used is the method of quantitative research approach of cross sectional. As for the population and the sample in this research is as much as 105 teenager, sampling technique using total sampling.

The results showed that 44.7% of teens have a good knowledge about reproductive health and 52.4% of teens have no interest in the formation of the Posyandu teenagers, and there is a relationship of knowledge about adolescent reproduction with an interest formation of posyandu teenagers with a significance of $p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0.05$.

The conclusion that can be formulated there is relationship between knowledge about adolescent reproductive health with peminatan against the formation of posyandu teenagers. Recommended to all parties related (health centers and related institutions) can further maximize and optimize the functions of Posyandu teenagers with can enter into the Plans of work of the Program of clinics and villages.

Keywords: knowledge, interests, Posyandu teenagers.

PENDAHULUAN

Hasil SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual, sebanyak 41,2% perempuan dan 55,3% laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa cara penularan HIV-AIDS dapat dikurangi jika berhubungan seks hanya dengan seseorang yang tidak memiliki pasangan lain. 46% perempuan dan 60,8 % laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa penularan HIV-AIDS dapat dikurangi dengan menggunakan kondom. Hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki umur 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS, (Kemenkes, 2014).

Tinginya angka kejadian AIDS di kelompok usia 20-29 tahun mengindikasikan bahwa terkena HIV pertama kali adalah pada remaja.usia 12 - 18 tahun dan Angka Partisipasi Murni Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sekitar 23% adalah usia Sekolah Menengah Pertama dan 41% usia Sekolah Menengah Atas tidak bersekolah, artinya mereka tidak mendapat pembinaan kesehatan seperti anak-anak yang bersekolah, (Kemenkes, 2018).

Di Jawa Barat berdasarkan Profil Dinkes Jawa Barat Tahun 2016 di dapatkan bahwa angka partisipasi murni pada Tahun 2015 adalah SD 97,68% , SMP 79,55%, SMU 56,73%, Kasus HIV Aids pada usia 5-14 tahun 100 orang atau dan 88 di usia 15-19 tahun atau sebesar 2,5% dan 16,78% pada usia 20-24 tahun,Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bandung SD 98%, SMP 82,14% dan SMU 55,49% .artinya bahwa sekitar 27% usia SMP dan 44% usia SMA tidak bersekolah menunjukkan bahwa mereka tidak mendapat

pembinaan kesehatan seperti anak-anak yang bersekolah, Kasus HIV Aids pada usia remaja sebanyak 81 orang, (Profil Dinkes Kab Bandung, 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan yang di dapat bahwa remaja di Wilayah Kecamatan Cicalengka Puskesmas Sawahlega periode Januari – Juli Tahun 2018 berdasarkan laporan kunjungan Pasien (LB 1) adalah 24% ibu hamil Primigravida di usia 14 -19 tahun, 1 ibu hamil (usia 18 Tahun) dengan positif HIV dan 6 kasus kehamilan tidak di inginkan, serta kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) intoksikasi Alkohol yang terjadi pada bulan April tahun 2018 lalu bahwa sebanyak 59 orang atau 28,4% remaja adalah termasuk golongan remaja, yaitu : usia 7-12 Tahun 1 kasus. 13-15 tahun 12 kasus,16-18 tahun 46 kasus dengan data 7 remaja meninggal, (SP3 Puskesmas Sawahlega, 2018).

Dilihat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Masa remaja adalah masa yang rentan dengan berbagai permasalahan. Mulai dari permasalahan dalam diri sendiri, dengan lawan jenis, hingga permasalahan dengan lingkungan dan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan dan pengawasan terhadap remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam meningkatkan penyediaan pelayanan kesehatan remaja yang berkualitas, Kementerian Kesehatan melalui Puskesmas berupaya mengembangkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu diwilayah kerjanya dengan membentuk Posyandu Remaja. Posyandu Remaja adalah merupakan upaya Promotif dan preventif dalam pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis / medis dan rujukan

termasuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pemecahan masalah kesehatannya. Tujuan awal berdirinya Posyandu Remaja adalah memantau kesehatan dan memberikan informasi kesehatan bagi remaja, menurunkan angka pernikahan dini, serta meningkatkan kapasitas dan partisipasi remaja dalam pembangunan, (Sumber: Tempo.co, Juni 2018).

Berdasarkan data diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kondisi kesehatan reproduksi remaja di Wilayah Kecamatan Cicalengka masih perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus yang konsisten berkesinambungan sehingga peneliti beringinan melakukan Analisis Pengetahuan Remaja tentang kesehatan reproduksi dan peminatan pembentukan Posyandu Remaja. Dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kebutuhan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan Peminatan Remaja dalam Pembentukan Posyandu Remaja di wilayahnya. Walau di ketahui bahwa keberadaan program ini belum sepenuhnya mendapatkan pemahaman dan penggunaannya oleh remaja.

Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Sawahlega yang dimana desa tersebut mempunyai data penduduk remaja tertinggi di wilayah kerjanya dan karena Posyandu Remaja ini adalah Posyandu remaja yang pertama kali dibentuk dimana nanti harapan kedepan dapat menjadi contoh / role model pada desa lainnya khususnya desa- desa wilayah kerja Puskesmas Sawahlega di Kecamatan Cicalengka.

Adapun desa yang terpilih adalah Desa Nagrog selain jumlah remaja yang tertinggi alasan lain yang di ambil atas pertimbangan lainnya karena akan di jadikan contoh / role model untuk desa lainnya adalah karena desa ini mempunyai prestasi desa yang baik yaitu

juara pertama pada lomba desa tingkat provinsi Jawa Barat pada bulan juli tahun 2018 kemarin di samping itu juga dilihat dari keaktifan para remaja di Desa Nagrog sangat terprogram dan terencana.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendapatkan Analisa Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Peminatan Pembentukan Posyandu Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dimana penelitian mempunyai sifat analitik Metode pendekatan waktu dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional* artinya data dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Data Kuantitatif dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan kuisioner tentang pengetahuan remaja dimana sebagai kelengkapan data dan hasil analisis pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan peminatan pembentukan posyandu remaja.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja usia 10-19 tahun sebanyak 105 orang, yang terdiri remaja laki-laki sebanyak 46 orang dan perempuan sebanyak 59 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan remaja tentang reproduksi dan kuesioner tentang peminatan remaja terhadap pembentukan posyandu remaja. Adapun analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Peminatan Pembentukan Posyandu Remaja dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan analisa bivariat dilakukan

untuk melihat hubungan antara variabel dependent dengan independen dengan menggunakan Uji Chi Square

Prosedur penelitian dilakukan dengan melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengolah data dan tahap evaluasi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	47	44,7
Cukup	36	34,3
Kurang	22	21,0
Jumlah	105	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 105 remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebanyak 47 remaja (44,7%) berpengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja, 36 remaja (34,3%) berpengetahuan cukup dan 22 remaja (21%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian mengenai Minat remaja terhadap pembentukan Posyandu Remaja dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Distribusi frekuensi disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Peminatan Remaja Terhadap Pembentukan Posyandu Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Minat	Frekuensi	%
Tidak Minat	55	52,4
Minat	50	47,6
Jumlah	105	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 105 remaja di desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebanyak 55 remaja (52,4%) tidak minat terhadap pembentukan Posyandu remaja dan 50 remaja (40%) memiliki minat terhadap pembentukan Posyandu remaja.

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui pengetahuan remaja dengan peminatan terhadap pembentukan posyandu Remaja, maka dilakukan uji atas hipotesis bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan peminatan pembentukan posyandu remaja.

Hasil tersebut terlihat dalam tabel berikut ini

Tabel 3 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Peminatan Terhadap Pembentukan Posyandu Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Pengetahuan	Peminatan				Jumlah	P Value
	Minat		Tidak Minat			
	n	%	n	%		
Baik	33	70,2	14	29,8	47	100
Cukup	9	25,0	27	75,0	36	100
Kurang	8	36,4	14	63,6	22	100
<i>Total</i>	<i>50</i>	<i>47,6</i>	<i>55</i>	<i>52,4</i>	<i>105</i>	<i>100</i>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas, bahwa dari 47 remaja yang berpengetahuan baik, 33 remaja (70,2%) memiliki minat terhadap pembentukan Posyandu remaja dan dari 36 remaja yang berpengetahuan cukup, 27 remaja (75,0%) tidak berminat terhadap pembentukan Posyandu remaja sedangkan sisanya yaitu dari 22 remaja yang berpengetahuan kurang, 14 remaja (63,6%) tidak minat terhadap pembentukan Posyandu remaja di desa

Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Hasil analisis dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ ($p\text{-value} < \alpha$ (5%)), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dengan peminatan terhadap pembentukan Posyandu remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pengetahuan Terhadap Pembentukan Posyandu Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, Hasil penelitian diketahui bahwa dari 105 remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebanyak 47 remaja (44,7%) berpengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja, 36 remaja (34,3%) berpengetahuan cukup dan 22 remaja (21%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja adalah baik yaitu sebanyak 57,3%.

Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah dikarenakan sebagian besar remaja sudah mendapatkan pendidikan dan konseling tentang kesehatan reproduksi oleh guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah masing-masing. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual, resiko pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan penggunaan NAPZA dan materi-materi lainnya tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi baik.

Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa 34,3% responden berpengetahuan cukup, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan responden cukup tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti dari data demografi remaja di Kecamatan Nagrog, dapat diketahui bahwa rata-rata

tingkat pendidikan responden SMA (pendidikan menengah), sehingga dengan pendidikan yang cukup maka berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Azwar (2007) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi pembelajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Berdasarkan uraian deskriptif di atas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Secara umum diketahui bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang sesuatu hal cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah tersebut dibandingkan dengan mereka yang pengetahuannya rendah. Sama halnya dengan upaya pencegahan terjadinya penyakit menular seksual di kalangan remaja. Jika pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi remaja tinggi maka mereka cenderung melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit menular seksual (BKKBN, 2003)

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan indikator dari seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya.

Hasil penelitian tentang Peminatan Remaja Terhadap Pembentukan Posyandu Remaja dari 105 remaja di desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebanyak 55 remaja (52,4%) tidak minat terhadap pembentukan Posyandu remaja dan 50 remaja (40%) memiliki minat terhadap pembentukan Posyandu remaja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa distribusi remaja yang memiliki minat yang tidak baik terhadap pembentukan Posyandu remaja lebih tinggi dibandingkan dengan distribusi remaja yang memiliki minat terhadap pembentukan Posyandu remaja.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pada 52,4% remaja yang tidak memiliki minat terhadap pembentukan Posyandu remaja dapat dikarenakan beberapa faktor salah satu diantaranya dikarenakan remaja meskipun telah diberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, namun belum memahami tentang pentingnya pembentukan posyandu remaja terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan remaja belum pernah mengikuti kegiatan dan program yang dilaksanakan di posyandu remaja.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 50 remaja (40%) memiliki minat terhadap pembentukan Posyandu remaja. Kondisi ini dapat dikarenakan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan bidan, perawat dan petugas kesehatan tentang Posyandu remaja di Desa Nagrog sudah cukup berhasil

sehingga dapat mempengaruhi minat remaja untuk membentuk Posyandu remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Terry (2005) bahwa minat adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan. Minat itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif atau dinamis, minat tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini juga sejalan hasil penelitian Ismarwati (2016) yang menjelaskan bahwa Kehadiran posyandu remaja di tengah masyarakat dapat membantu remaja mengenal kesehatan reproduksi lebih dini sebagai upaya preventif, promotif sehingga dapat mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan peminatan remaja terhadap pembentukan posyandu remaja, diketahui bahwa dari 47 remaja yang berpengetahuan baik, 33 remaja (70,2%) memiliki minat terhadap pembentukan Posyandu remaja dan dari 36 remaja yang berpengetahuan cukup, 27 remaja (75,0%) tidak berminat terhadap pembentukan Posyandu remaja sedangkan sisanya yaitu dari 22 remaja yang berpengetahuan kurang, 14 remaja (63,6%) tidak minat terhadap pembentukan Posyandu remaja di desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila suatu tindakan didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng juga tidak sesuai dengan penelitian ini. Hasil ini dapat

dijelaskan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil analisis dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ ($p\text{-value} < \alpha 5\%$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan peminatan remaja dalam membentuk Posyandu remaja.

Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan perlu diberikan karena penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang baik tentang reproduksi remaja akan merangsang minat remaja untuk mencegah dirinya berperilaku sehat dengan menghindari dari perilaku negative seperti menggunakan Napza, melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan perilaku-prilaku lainnya yang dapat merugikan kesehatan reproduksinya, dan untuk itu meningkatkan pengetahuan remaja serta menjaga kesehatan reproduksinya maka perlu dibentuk suatu pelayanan kesehatan bagi remaja yaitu dengan membentuk Posyandu remaja.

Upaya pembentuk Posyandu remaja ini sangat membutuhkan dukungan dan minat remaja itu sendiri dan untuk itu maka pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi harus baik. Berdasarkan hal tersebut maka antara pengetahuan remaja dengan minat remaja terhadap pembentukan Posyandu remaja saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Nurhayani (2012) dan Yuneriya (2013) bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap peminatan. Menurut Uno (2007) motivasi dapat di artikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang di indikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Lawrence Green (1989) dalam

Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan variabel perilaku. Pengetahuan dapat diperoleh dari tingkat pendidikan, seseorang realitas cara berfikir dan ruang lingkup jangkauan berfikirnya semakin luas. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berarti semakin baik perilaku remaja dalam mencegah terjadinya perilaku negative yang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatannya yaitu dengan turut mendukung pembentukan Posyandu remaja di desanya. Demikian juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maka semakin rendah minat remaja untuk membentuk Posyandu remaja.

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Kemenkes RI, 2018).

Saat pelaksanaan penelitian, peneliti juga memberikan penyuluhan dan sosialisasi terhadap remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, dan kegiatan peneliti ini disambut baik tidak saja oleh para remaja, namun juga oleh kepala Puskesmas, Camat Kecamatan Cicalengka, Kepala Desa dan Kapolsek Cicalengka. Dengan kondisi seperti demikian maka peneliti dengan didukung oleh rekan kerja dan Kepala Puskesmas Cicalengka kemudian melakukan kerjasama lintas sektoral dengan Pemerintah Desa, Kecamatan dan Kapolsek Cicalengka untuk membentuk Posyandu Remaja di Desa Nagrog

Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Adapun pembentukannya Posyandu Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung tersebut dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh Puskesmas Sawahlega, Pemerintahan Desa dan Kapolres dengan tahap-tahap sebagaimana yang telah diatur dalam Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja yang diproduksi dan diterbitkan sendiri oleh Kemenkes RI pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan pembentukan Posyandu Remaja. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga sudah menunjukkan dampak positif langsung di Desa Nagrog yaitu dengan sudah dilaksanakannya Launching Posyandu Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Launchingnya Posyandu Remaja ini adalah merupakan Posyandu Remaja Pertama di Kabupaten Bandung, sehingga Posyandu Remaja ini dijadikan *Role Model* untuk desa lainnya di Kabupaten Bandung dan menjadi tamu undangan saat acara *Talk Show* Kemitraan Untuk Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang dihadiri oleh Ibu Bupati Kabupaten Bandung, Asisten II, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, Bapeda, Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Dinas Pemberdayaan Masyarakat PT. Indonesia Power, CSR, PT. Telkom, LSM, Kepala UPTD Yankes Se Kabupaten Bandung, dan tamu-ramu undangan lainnya. Pada Acara *Launching / sosialisasi* Program Inovasi Kabupaten Bandung Sehat 2018 yang diketuai oleh Ibu Bupati Kabupaten Bandung yaitu Ibu Hj. Kurnia Agustina Dadang M, Naser P\posyandu remaja Asri mendapat penghargaan kembali sebagai Inovator Program Inovasi Kabupaten

Bandung Sehat. Sampai dengan peneliti selesai mengadakan penelitian di Kabupaten Bandung sudah terbentuk 5 Posyandu Remaja dan 1 desa (Desa Dampit) wilayah Puskesmas Sawahlega sedang proses pembentukannya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto., 2006., *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Ayu Cahyani febryanti, Irfan Darmawan, Rachmadita Andreswari, 2017. *Pemodelan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bidang Peminatan menggunakan Metode Simple Additive Weighting Studi Kasus : Program Studi Sistem Informasi Universitas Telkom*.

BKKBN., Propinsi Jawa Tengah. 2003. *Membantu Remaja Memahami Dirinya*. Semarang. BKKBN Propinsi Jawa Tengah

Davina Prasti Karolina, 2015. *Hubungan Pengelolaan PIK-KRR dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Kelas XI di MAN II Yogyakarta*.

Duwiconsultant, 2011. *Analisis Regresi Linier Sederhana*.

Eko Susanto, M.Pd.Kons, Yuni Novitasari, M.Pd. 2014. *Skala Peminatan : Instrumen Alternatif Identifikasi Kecenderungan Minat*.

Furqon Syakban Nurrahman, Yannie Armiyati, 2017, *Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan*.

<https://teknielektronika.com>, *Analisis Regresi Linier Sederhana (Simple Linier Regression)*.

<https://www.statistikian.com>. *Pengertian Analisis Regresi Korelasi Dan Cara Hitung – Uji Statistik*.

Intan Mutiara Putri Luluk Rosida, 2017, *Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja Di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta*.

Ismarwati, Dwi Ernawati, 2016, *iBM Posyandu Remaja*.

Istiana Findi Dewi, Yulita Setiawanta, *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan*.

Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja*, Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Buku Pedoman Petunjuk Teknis Posyandu Remaja*, Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*, Jakarta.

Koordinator UKM, 2018. *Laporan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)*, Puskesmas Sawahlega Cicalengka Kabupaten Bandung.

Notoatmodjo, Soekodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*., Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta

Palman Soeparmanto, Imam Waluyo, dan Nella Ramdhani, 2008. *Pengetahuan dan Kebutuhan Pelayanan Informasi*

Kesehatan Reproduksi Remaja di Beberapa Kota Besar Di Jawa.

Pengelola Nutrisi, 2018. *Laporan Tri-wulan Program Gizi*, Puskesmas Sawahlega Cicalengka Kabupaten Bandung.

Pengelola SP3, 2018. *Laporan Bulanan Kunjungan Pasien (LB1) Periode Bulan Januari s/d Juli Tahun 2018*, Puskesmas Sawahlega Cicalengka Kabupaten Bandung.

Pengelola Program IMS, HIV-AIDS, 2017. *Laporan Tahunan Program HIV AIDS Tahun 2017*, Puskesmas Cicalengka DTP Kabupaten Bandung.

Pengelola SP3, 2017. *Laporan Tahunan Puskesmas Sawahlega Tahun 2017*.

Pengelola SP3, 2018, *Laporan Tri-wulan Program PKRT dan PKPR*

Website Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2016. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016*.

Sugiyono, 2012., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutanto Priyo Hastono, 2006. *Buku Metode Penelitian tentang Analisis Data*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Tri Prapto Kurniawan 2008, *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Praktek Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga*.

Website Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2016. *Data dan Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.